

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis yang berkembang pesat membuat persaingan yang ketat antara perusahaan agar dapat mempertahankan bisnisnya. Perusahaan *go-public* diwajibkan untuk menerbitkan suatu laporan keuangan baik perusahaan milik swasta maupun milik negara. Laporan keuangan yang diterbitkan adalah laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan sudah diaudit oleh auditor independen.

Laporan keuangan digunakan oleh para pemegang kepentingan (*stakeholders*) dalam mengambil sebuah keputusan, dalam hal ini tentunya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus wajar dan dapat dipercaya sehingga tidak menyesatkan bagi para pemakainya agar kebutuhan masing-masing pengguna laporan keuangan terpenuhi (**Widajantie & Dewi, 2020**). Mengingat banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maka menurut (**Fauziyyah et al., 2019**) informasi dalam laporan keuangan harus diungkapkan secara relevan dan dapat diandalkan, sehingga kepentingan dari berbagai pihak dapat terpenuhi. Untuk menjamin kewajaran dan agar laporan keuangan dapat dipercaya dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka diperlukan jasa pihak ketiga yaitu auditor yang memiliki integritas, objektivitas dan independensi sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal kepada pengguna jasanya.

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang independen akan menghasilkan laporan keuangan yang kredibilitas dan independensi seorang auditor berpengaruh dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan tersebut. Independensi auditor merupakan kunci utama dalam menilai kewajaran laporan keuangan, karena seorang auditor yang mampu mempertahankan independensinya maka kualitas audit menjadi lebih tinggi dan auditor juga tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan kliennya (**Sima & Badera, 2018**). Seorang auditor terlibat hubungan yang lama dengan klien dapat menimbulkan dampak positif yaitu kemampuan auditor dalam memahami bisnis klien, mengetahui informasi klien di masa lalu sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya *start-up* kembali, namun dampak negatif dari adanya jangka waktu perikatan yang lama dapat menimbulkan ikatan persahabatan yang berlebihan antara auditor dengan klien. Hubungan tersebut dapat menjadi faktor munculnya *audit tenure* yang panjang. *Audit tenure* dapat menciptakan munculnya hubungan emosional dengan klien yang mana dapat mempengaruhi independensi auditor.

Dalam mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan perusahaan dan independensi auditor maka perusahaan diwajibkan untuk melakukan rotasi auditor (*auditor switching*). (**Puspayanti & Suputra, 2018**) juga mengungkapkan bahwa masa perikatan audit antara auditor dan klien yang lama dapat menurunkan independensi auditor yang mana masalah ini dapat diselesaikan dengan dilakukan *auditor switching*.

*Auditor switching* yaitu sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap bagian eksternal yang akan memeriksa laporan keuangan mereka dengan berpindah auditor, hal tersebut dilakukan karena adanya regulasi atau peraturan yang ditetapkan

oleh pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP (*mandatory*) dan juga karena keinginan dari perusahaan untuk melakukan pergantian secara sukarela diluar peraturan yang berlaku (*voluntary*) (Tiwi Febrina et al., 2022). Peraturan terkait *auditor switching* secara *mandatory* (wajib) di Indonesia ini seiring berjalannya waktu beberapa kali mengalami perubahan.

Dahulu pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang ‘Jasa Akuntan. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang ‘Jasa Akuntan Publik’. Pada peraturan ini dijelaskan pada pasal 3 bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas paling lama 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Seiring berjalannya waktu, peraturan tersebut disempurnakan kembali dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 yang disebutkan dalam pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa untuk pemberian jasa audit laporan keuangan historis sebuah entitas oleh seorang Kantor Akuntan Publik paling lama 5 tahun buku berturut-turut.

Pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) terjadi jika perusahaan mengganti Akuntan Publik yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan, maka tidak perlu dipertanyakan lagi karena hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan melakukan hal tersebut karena ingin mematuhi peraturan wajib yang telah ditetapkan dan berlaku di Indonesia. Namun *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) yang dilakukan oleh perusahaan, maka hal tersebut patut dipertanyakan,

namun bisa saja diakibatkan beberapa hal lain (**Widajantie & Dewi, 2020**). Hal ini juga didukung oleh perusahaan perbankan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela setiap tahunnya selama periode 2019-2023. Fenomena terkait *auditor switching* terjadi pada Bank QNB Indonesia pada tahun 2019. Berita yang dikutip situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (03/07/2019) menunjukkan bahwa sesuai laporan penunjukkan Kantor Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik tersebut disebutkan bahwa sehubungan dengan rencana penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk audit atas informasi keuangan historis tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, komite audit Bank QNB Indonesia merekomendasikan penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar & Rekan, anggota RSM Internasional menggantikan Kantor Akuntan Publik Siddaharta Widjaja & Rekan.

Fenomena terkait *auditor switching* juga terjadi pada Bank Maspion pada tahun 2019. Berita yang dikutip situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (12/08/2019) bahwa sesuai surat perubahan Kantor Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik tersebut disebutkan bahwa menunjuk pada rekomendasi komite audit perseroan dalam rapat tanggal 6 Agustus 2019 dan penunjukkan Kantor Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik oleh dewan komisaris tanggal 7 Agustus 2019 bahwa Dewan Komisaris telah memutuskan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 menggantikan Kantor Akuntan Publik Purwantono Sungkoro dan Surja.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan peraturan pergantian auditor secara wajib (*mandatory*), namun munculnya kasus yang melibatkan KAP dan perusahaan klien serta permasalahan perusahaan yang mengganti auditor atau KAP secara sukarela menimbulkan kekhawatiran bahkan prasangka di kalangan investor. Dalam laporan keuangan perusahaan, penyebab pergantian auditor tidak pernah diungkapkan secara detail. Alasan di balik pergantian auditor sukarela perusahaan, yang bertentangan dengan aturan pemerintah, telah menimbulkan berbagai pertanyaan. Oleh karena itu, hal ini dapat menyebabkan pemangku kepentingan memiliki keraguan kepada perusahaan yang bertekad untuk beralih auditor (**Pattimura, 2022**). *Auditor Switching* secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan hal tersebut. Sementara untuk *Auditor Switching* secara *Voluntary* terjadi karena adanya faktor-faktor penyebab yang berasal dari sisi klien itu sendiri maupun dari Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mengindikasikan terjadinya *Voluntary Auditor Switching* pada perusahaan klien. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan sehingga dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya digunakan sebagai tolak ukur bagi para investor dalam menilai keseluruhan aspek dari performa finansial di masa lampau dan perkiraan untuk masa depan. Ukuran perusahaan klien bisa diukur dengan mempertimbangkan total aset. Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat diketahui melalui total aktiva, total penjualan, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar dan sebagainya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai melalui beberapa aspek yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan.

(Arkaputra & Hidayah, 2022) berpendapat ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian besar kecil nya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan menurut beberapa pendekatan, salah satunya dapat dilihat melalui total aktiva. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan keamanan suatu perusahaan, karena cenderung memiliki performa yang stabil dan memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan yang besar umumnya lebih kompleks dari pada perusahaan atau unit yang kecil. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung membutuhkan akuntan publik yang kemampuan dan akuntabilitas yang lebih tinggi dan memadai sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan harus disesuaikan dengan Kantor Akuntan Publik berdasarkan layanan yang dibutuhkan sehingga dapat memberikan pelayanan dengan maksimal.

*Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan dalam masalah krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi perusahaan yang mengalami masalah krisis sebelum kebangkrutan cenderung melakukan *auditor switching* karena perusahaan membutuhkan auditor yang dapat meningkatkan evaluasi serta kehati-hatian dalam pelaporan. *Financial distress* menunjukkan kondisi perusahaan dalam situasi yang buruk, di mana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Hal tersebut dapat menyebabkan kepercayaan pemangku kepentingan menurun, dan perusahaan tidak dapat membayar utang (Arkan & Triyono, 2024).

Kondisi keuangan perusahaan klien memiliki dampak yang sangat penting dalam mempertahankan auditornya. Ketika klien mengalami *financial distress* dan kondisi

perusahaan klien yang berpotensi terjadi kebangkrutan, maka cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam keadaan seperti itu, suatu perusahaan akan lebih memilih untuk berganti auditor. Selain itu, pergantian auditor juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP karena berkurangnya kemampuan keuangan perusahaan **(Viola & Sri, 2023)**.

*Audit Opinion* (opini audit) merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor kepada manajemen atas hasil auditnya guna menginformasikan kewajaran laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan dan opini yang diberikan auditor dapat meningkatkan nilai suatu laporan keuangan. Tujuan manajemen menggunakan jasa audit adalah untuk menerima *unqualified opinion*, namun jika hasil tidak sesuai dengan keinginan manajemen, maka manajemen kemungkinan akan melakukan *auditor switching* **(Triharyanto & Siahaan, 2021)**.

Reputasi auditor adalah suatu pandangan masyarakat terkait citra baik auditor **(Qomari & Suryandari, 2019)**. Sehingga masyarakat akan lebih percaya dengan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dengan reputasi yang dikenal baik. Reputasi auditor mencerminkan kredibilitas seperti kapabilitas, kualitas, maupun kekuatan perusahaan dalam menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan suatu emiten. Reputasi auditor merupakan salah satu proksi dari kualitas audit, oleh karena itu seorang investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi.

Reputasi auditor di Indonesia dikelompokkan menjadi 2 (dua) oleh IAI yaitu afiliasi dan non afiliasi. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dikatakan bereputasi dan

KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four* dikatakan kurang bereputasi. Menurut **(Puspayanti & Suputra, 2018)** klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan berafiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit terhadap *voluntary auditor switching* dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **(Aini & Yahya, 2019)** menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Aziza & Herawaty, 2020)** yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pada penelitian yang dilakukan oleh **(Mubarrok & Islam, 2020)** menunjukkan bahwa hasil *financial distress* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh **(Darmayanti et al., 2021)** menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching* dibuktikan pada penelitian **(Qomari & Suryandari, 2019)**. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Candradewi & Gayatri, 2020)** dengan hasil opini audit berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching* tetapi reputasi auditor tidak mampu memperkuat pengaruh dari opini audit tersebut.

Penelitian yang berkaitan dengan *voluntary auditor switching* sudah cukup banyak dilakukan sampai saat ini, hal tersebut dikarenakan penelitian yang dilakukan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Berdasarkan gambaran dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“*Voluntary Auditor Switching Melalui Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Opini Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan praktik *voluntary auditor switching* dapat menimbulkan kekhawatiran bahkan prasangka dikalangan investor.
2. Perusahaan dengan kondisi operasionalnya yang meningkat membutuhkan auditor dengan keahlian yang lebih tinggi.
3. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kompleksitas usaha yang lebih rumit.
4. Peningkatan kompleksitas perusahaan menyebabkan meningkatnya kesenjangan antara manajemen dengan pemilik.
5. *Financial distress* mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi finansial perusahaan sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan.
6. Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dapat memicu pergantian KAP atau auditor oleh klien.
7. Hubungan kerja yang lama dapat mempengaruhi independensi auditor.

8. Reputasi auditor menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) dalam suatu laporan keuangan.
9. Ketertarikan investor lebih tinggi pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi.
10. Inkonsistensi hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, berdasarkan identifikasi masalah dan untuk menghindari perluasan pembahasan yang ada maka penelitian ini membahas mengenai ukuran perusahaan (X1), *financial distress* (X2), opini audit (X3) dan reputasi auditor (Z) terhadap *voluntary auditor switching* (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi?

5. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi?
6. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi.
5. Pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi.

6. Pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit terhadap *voluntary auditor switching* dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

2. Bagi perusahaan

Dapat digunakan untuk memberikan tambahan informasi seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja, *likuiditas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan. Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk perkembangan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima sub sektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan lainnya.

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Berikut ini adalah profil perusahaan pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

##### **1. Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO)**

PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) adalah anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang bergerak di bidang perbankan digital. Bank ini didirikan pada 27 September 1989 dengan nama PT Bank Agro oleh Dana

Pensiun Perkebunan (Dapenbun). Pada tahun 2003, AGRO resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berubah nama menjadi PT Bank Agroniaga Tbk. Setelah akuisisi mayoritas saham oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011, namanya berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Pada September 2021, bank ini kembali berganti nama menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk sebagai bagian dari transformasi menjadi bank digital. Bank Raya menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk tabungan, giro, deposito, dan kredit. Salah satu inovasi digitalnya adalah aplikasi pinang yang memudahkan proses pengajuan pinjaman bagi nasabah.

## **2. Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS)**

PT Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS) adalah bank yang didirikan pada tahun 1973 dan berkantor pusat di Jakarta. Bank ini berstatus sebagai bank devisa dan menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka, layanan ATM, serta berbagai jenis kredit. Pada tahun 2019, Industrial Bank of Korea (IBK) mengakuisisi mayoritas saham bank ini, yang kemudian mengubah nama perusahaan menjadi PT Bank IBK Indonesia Tbk.

## **3. Bank Jago Tbk (ARTO)**

PT Bank Jago Tbk (ARTO) adalah bank digital yang berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, serta merupakan peserta penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sejarah bank ini dimulai pada tahun 1992 yaitu didirikannya bank dengan

nama PT Bank Artos Indonesia di Bandung. Selanjutnya pada 2016 Bank Artos resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2019 PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan *Wealth Track Technology Limited* mengakuisisi mayoritas saham, menjadikan Jerry Ng dan Patrick Walujo sebagai pengendali utama. Dan pada tahun 2020 nama perusahaan berubah menjadi PT Bank Jago Tbk sebagai bagian dari transformasi menjadi bank digital.

#### **4. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)**

PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) adalah bank umum devisa yang berkantor pusat di Jakarta. Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk tabungan, giro, deposito, kredit multiguna, kredit kendaraan bermotor, kredit pemilikan rumah, serta layanan internet banking dan mobile banking. Tahun 1989 didirikan bank dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia. Tahun 2004 setelah akuisisi oleh grup Capital Financial Indonesia, nama perusahaan berubah menjadi PT Bank Capital Indonesia Tbk. Dan tahun 2007 bank ini resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5. Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI)**

PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) adalah bank digital yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Indonesia, dan merupakan peserta penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Tahun 1992 didirikan bank dengan nama PT Bank Arta Griya. Selanjutnya tahun 1993-1996 bank ini beberapa kali berganti nama, termasuk menjadi Bank

Harda Internasional. Dan pada tahun 2020 diakuisisi oleh PT Mega Corpora. Satu tahun setelahnya resmi berganti nama menjadi Allo Bank. Allo Bank menawarkan berbagai produk perbankan digital melalui aplikasi mobile, termasuk e-wallet Allo Pay, rekening tabungan digital Allo Prime, rekening deposito, dan layanan bayar nanti.

#### **6. Bank KB Bukopin Tbk (BBKP)**

PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP), yang dikenal dengan nama KB Bank, adalah bank nasional di Indonesia yang berfokus pada layanan perbankan untuk usaha kecil dan menengah (UKM), mikro, konsumen, dan komersial. Tahun 1970 didirikan bank dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin), bertujuan mendukung pengembangan gerakan koperasi di Indonesia. Dan 1987 nama resmi berubah menjadi Bank Bukopin. Selanjutnya pada tahun 2021 secara resmi berganti nama menjadi KB Bank, mencerminkan akuisisi mayoritas saham oleh KB Kookmin Bank dari Korea Selatan.

Produk layanan KB bank pada perbankan konvensional termasuk tabungan, giro, deposito, dan kredit. Pada perbankan syariah dikelola melalui PT Bank KB Bukopin Syariah, menawarkan produk sesuai prinsip syariah. Dan pada sektor pembiayaan disediakan oleh anak perusahaan, PT KB Bukopin Finance.

#### **7. Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)**

PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) adalah bank swasta nasional yang berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. Bank ini didirikan pada 27 April 1955

dan mulai beroperasi pada 12 Desember 1956. Sejak 8 Juli 2013, saham Bank Mestika resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Produk layanan bank bagian tabungan seperti mestika savings, setia savings, tabanas mestika, kesra savings, my savings, mestika batik savings, mestika dollar savings, dan student savings. Sementara bagian giro berupa giro rupiah dan giro valas. Untuk bagian deposito berupa deposito rupiah dan deposito valas. Dan untuk bagian kredit berupa kredit konsumtif, kredit investasi, kredit modal kerja, dan berbagai fasilitas kredit lainnya. Serta untuk layanan internet berupa internet banking, mobile banking, virtual account, transfer, safe deposit box, money changer, telegraphic transfer, western union, pembayaran pajak impor, pembayaran tagihan, pembayaran pajak, dan layanan payroll.

#### **8. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) adalah bank milik negara Indonesia yang berfokus pada layanan perbankan konvensional dan syariah, termasuk tabungan, giro, deposito, serta kredit konsumen dan komersial. Pada tahun 1897 didirikan bank sebagai *postspaarbank* oleh pemerintah Hindia Belanda. Dan tahun 1950 berubah nama menjadi Bank Tabungan Pos setelah diambil alih oleh pemerintah Indonesia. Terakhir pada tahun 1963 resmi dikenal sebagai PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

## **9. Bank Neo Commerce Tbk (BBYB)**

PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) adalah bank komersial Indonesia yang menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan untuk individu dan bisnis. PT Bank Neo Commerce Tbk berfokus pada pengumpulan dana dari masyarakat dan penyaluran kredit, serta menyediakan berbagai produk perbankan seperti tabungan, deposito, dan pinjaman untuk individu dan bisnis di Indonesia.

## **10. Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC)**

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC) adalah bank umum swasta nasional yang berkantor pusat di Jakarta. Pada tahun 1989 didirikan bank dengan nama PT Bank Century Invest Corporation dan mulai beroperasi pada tahun yang sama. Dan pada tahun 2008 nama perusahaan berubah menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

## **11. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) adalah salah satu bank terkemuka di Indonesia yang didirikan pada 16 Juli 1956. Sejarah perusahaan dimulai tahun 1956 didirikan bank dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Dan tahun 1976 nama berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Tahun 1988 menjadi bank devisa pertama di Indonesia. Dan tahun 1998 mengalami krisis keuangan dan diambil alih oleh pemerintah. Selanjutnya tahun 2000 melakukan merger dengan delapan bank lainnya. Dan tahun 2003 saham mayoritas diakuisisi oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.

## **12. Bank Ganesha Tbk (BGTG)**

PT Bank Ganesha Tbk (BGTG) adalah bank umum nasional yang didirikan pada 15 Mei 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada 30 April 1992. Sejarah perusahaan dimulai tahun 1990 didirikan bank dengan nama PT Bank Ganesha. Selanjutnya tahun 1992 mendapat izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan tahun 1995 mendapat persetujuan menjadi bank devisa dari Bank Indonesia. Bank ini pada tahun 2016 melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Produk dan layanan bagian penghimpunan dana berupa deposito, giro, dan tabungan. Bagian penyaluran kredit berupa kredit korporasi dan UMKM. Bagian layanan devisa berupa transaksi ekspor-impor dan valuta asing. Serta bagian layanan digital berupa Internet Banking dan Mobile Banking melalui aplikasi BANGGA.

## **13. Bank Ina Perdana Tbk (BINA)**

PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) adalah bank umum nasional Indonesia yang menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan. Produk dan layanan bagian penghimpunan dana berupa tabungan, deposito, dan giro. Dan bagian penyaluran kredit berupa kredit produktif, konsumen, dan tanpa kartu. Bagian layanan digital berupa Internet Banking dan Mobile Banking. Dan bagian layanan perdagangan berupa *Trade finance*.

#### **14. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)**

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) adalah bank pembangunan daerah yang berfokus pada sektor pembiayaan dan perbankan di wilayah Jawa Barat dan Banten, Indonesia. Sejarah perusahaan dimulai tahun 1961 didirikan bank dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Tahun 2000 berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Dan tahun 2014 Bank BJB melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) dan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Produk dan layanan bagian perbankan konvensional berupa tabungan, giro, deposito, dan layanan kredit untuk konsumen dan usaha. Bagian perbankan syariah menyediakan layanan perbankan berbasis prinsip syariah melalui Bank BJB Syariah. Bagian digital banking berupa layanan perbankan elektronik seperti mobile banking dan internet banking. Dan bagian kredit berupa kredit Konsumsi, Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta kredit korporasi. Bank BJB terus berinovasi dalam menyediakan berbagai layanan perbankan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Barat dan Banten.

#### **15. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)**

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) adalah bank pembangunan daerah yang beroperasi di wilayah Jawa Timur, Indonesia. Produk dan layanan bagian segmen konvensional berupa menyediakan produk simpanan seperti rekening tabungan dan giro, serta berbagai jenis kredit. Bagian segmen

syariah berupa menawarkan produk dan layanan perbankan sesuai dengan prinsip syariah Islam.

#### **16. Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ)**

PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ) adalah bank yang menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan di Indonesia. Informasi Saham Terbaru Rp53 per lembar, turun 3,64% pada perdagangan terakhir akhir periode 2024. Produk dan layanan bagian tabungan dan giro berupa berbagai jenis rekening tabungan dan giro untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Bagian kredit berupa kredit modal kerja, kredit investasi, dan layanan *trade finance* dan layanan perbankan lainnya seperti kartu kredit, e-banking, dan layanan perbankan internasional.

#### **17. Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)**

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) adalah bank umum nasional yang berkantor pusat di Surabaya, Indonesia. Sejarah perusahaan pada 6 November 1989 didirikan berdasarkan Akta No. 68. Dan tanggal 31 Agustus 1990 memulai operasional komersial setelah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Pada 11 Juli 2013 melantai di Bursa Efek Indonesia setelah statusnya berubah menjadi perusahaan publik.

Produk dan layanan bagian simpanan berupa rekening tabungan, giro, dan deposito. Bagian pinjaman berupa kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit kendaraan bermotor, pinjaman investasi, dan pinjaman modal kerja. Bagian layanan perbankan lainnya berupa layanan perbankan elektronik dan *trade finance*.

## **18. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)**

PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) adalah bank umum nasional yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Bank ini menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk tabungan, deposito berjangka, dan layanan perbankan lainnya. Pada perdagangan terakhir (2024) harga saham BNBA berada di Rp585 per lembar, dengan rentang harian antara Rp550 hingga Rp585.

## **19. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)**

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sejarah perusahaan pada 15 Mei 1959 didirikan bank dengan nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII). Pada tahun 1988 mendapatkan izin sebagai bank devisa. Pada tahun 1989 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia). Dan tahun 2015 mengubah nama menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Produk dan layanan bagian *Community Financial Services* berupa perbankan ritel dan non-ritel. Bagian global banking layanan perbankan berupa korporasi dan institusi. Dan bagian pembiayaan otomotif melalui anak perusahaan seperti WOM *Finance* (kendaraan roda dua) dan Maybank *Finance* (kendaraan roda empat). Serta bagian Digital Banking berupa Layanan perbankan digital melalui aplikasi M2U ID App dan M2U ID Web.

## **20. Bank Permata Tbk (BNLI)**

PT Bank Permata Tbk (BNLI) adalah bank umum nasional yang menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan di Indonesia. Produk dan layanan bagian perbankan ritel termasuk rekening tabungan, giro, deposito berjangka, kartu kredit, dan pinjaman konsumen. Bagian perbankan korporasi meliputi layanan perbankan untuk perusahaan besar dan menengah. Bagian perbankan syariah berupa produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Serta bagian layanan digital seperti Internet Banking dan Mobile Banking untuk transaksi perbankan yang mudah.

## **21. Bank Sinarmas Tbk (BSIM)**

PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM) adalah bank umum nasional yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Bank ini menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat. Sejarah perusahaan pada 18 Agustus 1989 didirikan bank dengan nama PT Bank Shinta Indonesia. Pada tahun 1995 mendapatkan status sebagai Bank Umum Devisa. Tahun 2005 PT Sinar Mas Multiartha Tbk. mengambil alih 21% saham, menjadikannya pemegang saham mayoritas. Dan pada Desember 2006 nama perusahaan berubah menjadi PT Bank Sinarmas Tbk. Produk dan layanan bagian perbankan konvensional termasuk rekening tabungan, giro, deposito berjangka, kartu kredit, dan pinjaman. Pada perbankan syariah berupa produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dan bagian layanan digital seperti Internet Banking dan Mobile Banking untuk transaksi perbankan yang mudah.

## **22. Bank Of India Indonesia Tbk (BSWD)**

PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) adalah bank umum nasional yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Bank ini merupakan anak perusahaan dari Bank of India, sebuah bank milik pemerintah India. Sejarah perusahaan tahun 1968 didirikan dengan nama PT Bank Pasar Swadesi di Surabaya. Tahun 1984 keluarga Chugani mengambil alih kepemilikan bank ini. Tahun 1989 nama perusahaan berubah menjadi Bank Swadesi. Tahun 1990 melakukan merger dengan BPR Panti Daya Ekonomi. Tahun 1992 mendapat izin sebagai Pedagang Valuta Asing. Tahun 1994 mendapat izin sebagai Bank Devisa. Sementara pada tahun 1995 kantor pusat dipindahkan dari Surabaya ke Jakarta. Dan pada tahun 2002 bank melakukan penawaran umum perdana saham kepada publik. Tahun 2007 Bank of India mengakuisisi saham mayoritas. Dan akhirnya pada tahun 2011 nama perusahaan resmi berubah menjadi PT Bank of India Indonesia Tbk. Produk dan layanan bagian perbankan pribadi berupa rekening tabungan, giro, deposito, pinjaman pribadi, dan layanan perbankan elektronik. Dan bagian perbankan korporasi berupa pendanaan modal kerja, pinjaman investasi, layanan perdagangan, dan fasilitas kredit lainnya. Serta bagian layanan digital seperti Internet Banking dan Mobile Banking untuk kemudahan transaksi.

## **23. Bank BTPN Tbk (BTPN)**

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) adalah bank yang menyediakan berbagai layanan perbankan untuk nasabah individu, UMKM, serta perusahaan besar di Indonesia. Bank ini memiliki fokus pada pemberdayaan segmen pasar yang lebih luas,

termasuk segmen mikro dan pensiunan. Sejarah perusahaan tahun 1958 bank ini awalnya didirikan dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL), untuk mengelola dana pensiun militer Indonesia. Namun tahun 1986 nama berubah menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Dan pada tahun 2019 bank BTPN berubah menjadi bagian dari Sumitomo Mitsui Trust Bank Group (SMBC) dengan nama resmi PT Bank BTPN Tbk. Transformasi ini menjadikan Bank BTPN lebih berfokus pada layanan untuk segmen mikro, kecil, dan menengah, serta layanan perbankan digital.

Inovasi layanan yang tersedia berupa Jenius Sebuah aplikasi perbankan digital yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi secara mudah, cepat, dan aman melalui smartphone.

#### **24. Bank BTPN Syariah Tbk (BTSP)**

PT Bank BTPN Syariah Tbk adalah anak perusahaan dari PT Bank BTPN Tbk, yang berfokus pada layanan perbankan berbasis syariah untuk nasabah yang berasal dari kalangan prasejahtera dan mikro. Bank ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dengan prinsip syariah. Sejarah perusahaan pada tahun 2010 PT Bank BTPN Syariah Tbk didirikan sebagai unit usaha syariah dari Bank BTPN, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi bagi segmen keluarga prasejahtera produktif. Tahun 2014 bank BTPN Syariah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk beroperasi sebagai bank umum syariah. Dan tahun 2015 bank ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan resmi menjadi perusahaan terbuka.

Bank BTPN Syariah memiliki model bisnis berbasis *banking for the unbanked*, yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi nasabah dengan pendapatan rendah dan nasabah mikro. Bank ini bekerja dengan komunitas dan kelompok usaha mikro di daerah-daerah terpencil untuk memberikan akses ke layanan perbankan berbasis syariah.

## **25. Bank Victoria International Tbk (BVIC)**

PT Bank Victoria International Tbk (BVIC) adalah lembaga keuangan perbankan yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Bank ini didirikan pada 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada 5 Oktober 1994 setelah memperoleh izin sebagai bank umum. Sejarah Perusahaan pada tahun 1992 didirikan sebagai PT Bank Victoria International. Tahun 1994 memulai operasi komersial setelah mendapatkan izin sebagai bank umum. Dan tahun 1997 mendapatkan izin sebagai pedagang valuta asing. Pada tahun 2007 mengakuisisi Bank Swaguna dan melakukan konversi menjadi Bank Victoria Syariah pada 2010. Dan tahun 2016 mendapatkan status sebagai bank devisa. Bank Victoria menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk rekening tabungan, deposito, giro, serta berbagai jenis pinjaman. Selain itu, bank ini juga menyediakan layanan perbankan syariah melalui anak perusahaannya, PT Bank Victoria Syariah.

## **26. Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)**

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) adalah lembaga keuangan perbankan swasta yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Bank ini didirikan pada 7

September 1973 dengan nama awal PT Inter-Pacific Financial Corporation. Pada 1990, bank ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada 1993, PT Inter-Pacific Financial Corporation memperoleh izin sebagai bank umum dan berganti nama menjadi PT Inter-Pacific Bank. Setelah merger dengan PT Bank Artha Graha pada 2005, nama perusahaan berubah menjadi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Bank Artha Graha Internasional menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk tabungan, giro, deposito, kredit modal kerja, kredit konsumen, bank garansi, dan treasury.

#### **27. Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)**

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) adalah lembaga keuangan perbankan swasta nasional yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Sejarah perusahaan tahun 1989 didirikan bank pada 7 September 1989 di Jakarta. Tahun 1990 mulai beroperasi secara komersial pada 16 Maret 1990 dan memperoleh izin sebagai bank umum pada 23 Maret 1990. Dan tahun 1993 mendapatkan izin sebagai bank devisa. Serta tahun 1995 Melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Layanan dan produk Bank Mayapada menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk rekening tabungan, rekening koran, deposito berjangka, pinjaman modal kerja, pinjaman konsumen, pembiayaan perdagangan internasional, dan pinjaman investasi.

## **28. Bank Mega Tbk (MEGA)**

Bank Mega adalah salah satu bank swasta besar di Indonesia yang berdiri tahun 15 Januari 1992 yang menyediakan berbagai layanan perbankan untuk individu, usaha kecil dan menengah (UKM), serta perusahaan besar. Bank Mega dikenal dengan kemudahan akses digital serta dukungan teknologi untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat Indonesia, baik melalui layanan perbankan konvensional maupun layanan perbankan digital.

## **29. Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)**

Bank Panin didirikan pada tahun 1971 dengan tujuan untuk memberikan layanan perbankan yang inovatif dan terbaik bagi masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia, Bank Panin terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982 dan terus berkembang dengan layanan yang mencakup berbagai segmen pasar, mulai dari perbankan ritel, bisnis, hingga korporasi. Bank ini juga tercatat sebagai salah satu bank dengan likuiditas dan permodalan yang baik di pasar Indonesia.

## **30. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA)**

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, yang sebelumnya dikenal dengan nama Bank Saudara, didirikan pada tahun 1906 di Indonesia. Bank ini memiliki sejarah panjang di sektor perbankan Indonesia dan telah berkembang dengan baik. Pada tahun 2008, Bank Saudara bergabung dengan Woori Bank, yang merupakan bagian dari Woori Financial Group dari Korea Selatan.

## 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi perihal karakteristik data yang didalamnya memuat angka raa-rata (*mean*), maksimum minimum, dan deviasi standar (*standart deviation*). *Mean* digunakan sebagai spekulasi rata-rata sampel yang akan diambil dari populasi. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi yang akan diteliti. Standar deviasi digunakan sebagai acuan untuk menilai *disperse* rata-rata dari sampel. Pada penelitian ini proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1**  
**Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Voluntary Auditor Switching</i>	150	0	1	.47	.501
Ukuran Perusahaan	150	25.62	34.12	31.0161	1.60399
<i>Financial Distress</i>	150	-3.23	15.77	4.8790	3.13946
Opini Audit	150	0	1	.86	.348
Reputasi Auditor	150	0	1	.45	.499
Valid N ( <i>listwise</i> )	150				

Sumber: data olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 150 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun dari 2019-2023) dengan jumlah perusahaan sampel 30 perusahaan. Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Pada tabel di atas, variabel *voluntary auditor*

*switching* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,47 dan standar deviasi sebesar 0,501.

Variabel ukuran perusahaan (X1) yang diukur dengan menggunakan log natural total aset memperoleh nilai minimum sebesar 25,62 dan nilai maksimum sebesar 34,12. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,01 dan standar deviasi sebesar 1,60. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data variabel ukuran perusahaan memiliki representasi yang baik dari keseluruhan data.

Variabel *financial distress* (X2) yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini menghasilkan nilai minimum sebesar -3,23 dan nilai maksimum sebesar 15,77. Nilai sebesar -3,23 menunjukkan perusahaan mengalami *financial distress*, sedangkan nilai sebesar 15,77 menunjukkan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *financial distress* sebesar 4,87 dan standar deviasi sebesar 3,13. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang menunjukkan variasi data variabel *financial distress* memiliki representasi yang baik dari keseluruhan data.

Variabel opini audit (X3) dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi dua yaitu perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian dan perusahaan yang memperoleh opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Berdasarkan dari hasil olah data statistik deskriptif diperoleh nilai minimum opini audit sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 0,86 dan standar deviasi sebesar 0,34. Nilai standar deviasi

lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan variasi data variabel opini audit memiliki representasi yang baik dari keseluruhan data.

Variabel reputasi auditor sebagai variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi dua yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Berdasarkan dari hasil olah data diperoleh nilai minimum untuk variabel reputasi auditor sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 0,45 dan standar deviasi sebesar 0,49.

### 4.3 Analisis Regresi Logistik

#### 4.3.1 Menilai Keseluruhan Model

**Tabel 4. 2**  
**Iteration History (Tanpa Variabel Moderasi)**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	2	207.517	-.107

Sumber: data olahan SPSS 26

**Tabel 4. 3**  
**Iteration History (Tanpa Variabel Moderasi)**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Ukuran Perusahaan	<i>Financial Distress</i>	Opini Audit
Step 1	4	191.226	15.318	-.526	.100	.446

Sumber: data olahan SPSS 26

Uji keseluruhan model (*overall model fit*) digunakan untuk melihat model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Penilaian keseluruhan model regresi logistik dapat dilihat dengan menggunakan nilai -2 log likelihood yang mana bila terjadi penurunan dalam nilai -2 log likelihood pada block number 1 dibandingkan dengan block number 0, maka dapat disimpulkan bahwa model yang kedua (block number 1) dari regresi logistik adalah baik. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai -2 log likelihood block number 0 sebesar 207.517 dan nilai -2 log likelihood pada block number 1 sebesar 191.226. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model yang kedua (block number 1) dari regresi logistik adalah baik.

**Tabel 4. 4**  
**Iteration History (Dengan Variabel Moderasi)**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	2	207.517	-.107

Sumber: data olahan SPSS 26

**Tabel 4. 5**  
**Iteration Historis (Dengan Variabel Moderasi)**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	X1	X2	X3	Z	X1Z	X2Z	X3Z
Step 1	5	173.148	5.769	-.211	.095	.021	32.712	-1.048	.095	.384

Sumber: data olahan SPSS 26

Pada tabel diatas menunjukkan antara nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (- 2LL) pada akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal yaitu sebesar 207.517 dan nilai -2LL akhir yaitu sebesar 173.148 dimana nilai -2LL mengalami penurunan yaitu sebesar 34.369. Hal ini membuktikan

bahwa model regresi baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 4. 6**  
**Hosmer and Lemeshow Test (Tanpa Variabel Moderasi)**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.386	8	.967

Sumber: data olahan SPSS 26

Dari tabel di atas, dihasilkan nilai chi-square pada penelitian ini adalah sebesar 2,386 dan nilai sig sebesar 0,967. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,967 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 4. 7**  
**Hosmer and Lemeshow Test (Dengan Variabel Moderasi)**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.547	8	.805

Sumber: data olahan SPSS 26

Hasil uji hosmer and lemeshow menghasilkan nilai chi-square pada penelitian ini adalah sebesar 4,547 dan nilai sig sebesar 0,805. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,805 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 4.3.3 Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 8**  
**Model Summary (Tanpa Variabel Moderasi)**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	191.226 <sup>a</sup>	.103	.137

Sumber: data olahan SPSS 26

Dalam regresi logistik, nilai statistik dari Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (Nagelkerke R Square) dari hasil olahan data didapatkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.137 yang berarti variabilitas independen adalah sebesar 13,7%.

**Tabel 4. 9**  
**Model Summary (Dengan Variabel Moderasi)**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	173.148 <sup>a</sup>	.205	.273

Sumber: data olahan SPSS 26

Diketahui bahwa nilai statistik Nagelkerke R Square 0,273. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai ukuran perusahaan (X1), *financial distress* (X2), opini audit (X3), dan reputasi KAP (Z) dalam mempengaruhi *auditor switching* (Y) sebesar 27,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain.

#### 4.3.4 Matrik Klasifikasi

**Tabel 4. 10**  
**Classification Table (Tanpa Variabel Moderasi)**

		Predicted			
		Tidak Melakukan <i>Voluntary Auditor Switching</i>	Melakukan <i>Voluntary Auditor Switching</i>	Percentage Correct	
	Observed				
Step 1	<i>Voluntary Auditor Switching</i>	Tidak Melakukan <i>Voluntary Auditor Switching</i>	57	22	72.2
		Melakukan <i>Voluntary Auditor Switching</i>	29	42	59.2
Overall Percentage				66.0	

Sumber: data olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas kemampuan memprediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 59,2%. Sehingga dapat diketahui jika dengan menggunakan model regresi tersebut, maka terdapat sebanyak 42 perusahaan atau 59,2% yang diprediksi akan melakukan *auditor switching*. Sedangkan kemampuan memprediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) adalah sebesar 72,2%. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 57 perusahaan atau 72,2% yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching*.

**Tabel 4. 11**  
**Classification Table (Dengan Variabel Moderasi)**

		Predicted			
		Tidak Melakukan <i>Voluntary Auditor Switching</i>	Melakukan <i>Voluntary Auditor Switching</i>	Percentage Correct	
	Observed				
Step 1	<i>Voluntary Auditor Switching</i>	Tidak Melakukan <i>Voluntary Auditor Switching</i>	63	16	79.7
		Melakukan <i>Voluntary Auditor Switching</i>	17	54	76.1
	Overall Percentage				78.0

Sumber: data olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas kemampuan memprediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 76,1%. Sehingga dapat diketahui jika dengan menggunakan model regresi tersebut, maka terdapat sebanyak 54 perusahaan atau 76,1% yang diprediksi akan melakukan *auditor switching*. Sedangkan kemampuan memprediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) adalah sebesar 79,7%. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 63 perusahaan atau 79,7% yang diprediksi tidak melakukan auditor switching.

#### 4.4 Hasil Analisis Regresi Logistik

Dari uji-uji yang telah dilakukan sebelumnya berupa penilaian model regresi logistik menunjukkan bahwa model sesuai dengan data observasi. Selanjutnya melakukan interpretasi hasil dari terbentuknya model regresi logistik berupa nilai koefisien regresi dan signifikansi.

**Tabel 4. 12**  
**Variables In The Equation (Tanpa Variabel Moderasi)**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan	-.526	.142	13.627	1	.000	.591
	<i>Financial Distress</i>	.100	.066	2.319	1	.128	1.105
	Opini Audit	.446	.521	.733	1	.392	1.563
	Constant	15.318	4.175	13.464	1	.000	4494392.763

Sumber: data olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, persamaan model regresi logistik yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam penelitian ini adalah:

$$\text{SWITCH} = 15,318 - 0,526X_1 + 0,100X_2 + 0,446X_3 + e$$

Persamaan tersebut menginterpretasikan nilai dari constant dan nilai koefisien dari variabel independen ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit. Dari persamaan regresi logistik tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai constant pada persamaan model regresi logistik adalah 15,318. Angka tersebut mempunyai arti bahwa jika variabel ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit bernilai konstan maka kemungkinan terjadinya *voluntary auditor switching* sebesar 15,318.

2. Persamaan koefisien regresi logistik dari ukuran perusahaan (X1) sebesar -0,526 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu variabel ukuran perusahaan akan menurunkan *voluntary auditor switching* sebesar 0,526.
3. Persamaan koefisien regresi logistik dari variabel *financial distress* (X2) sebesar 0,100 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *financial distress* akan meningkatkan *voluntary auditor switching* sebesar 0,100.
4. Persamaan koefisien regresi logistik dari variabel opini audit (X3) sebesar 0,446 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel opini audit akan meningkatkan *voluntary auditor switching* sebesar 0,446.

#### 4.5 Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dari uji-uji yang telah dilakukan sebelumnya berupa penilaian model regresi logistik menunjukkan bahwa model sesuai dengan data observasi. Selanjutnya melakukan interpretasi hasil dari terbentuknya model regresi logistik dengan variabel moderasi berupa nilai koefisien regresi dan signifikansi sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Variabel In Equation (Dengan Variabel Moderasi)**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan	-.211	.196	1.166	1	.280	.809
	Financial Distress	.095	.099	.930	1	.335	1.100
	Opini Audit	.021	.553	.001	1	.970	1.021
	Reputasi Auditor	32.712	10.186	10.312	1	.001	1608.530
	X1Z	-1.048	.337	9.703	1	.002	.350
	X2Z	.095	.142	.449	1	.503	1.100

	X3Z	.384	1.915	.040	1	.841	1.468
	Constant	5.769	5.615	1.056	1	.304	320.285

Sumber: data olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, persamaan model regresi logistik yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam penelitian ini adalah:

$$\text{SWITCH} = 5,769 - 0,211X_1 + 0,95X_2 + 0,021X_3 + 32,712Z - 1,048[X_1*Z] + 0,095[X_2*Z] + 0,384 [X_3*Z]$$

Persamaan tersebut menginterpretasikan nilai dari constant dan nilai koefisien dari variabel independen ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit serta variabel moderasi reputasi auditor. Dari persamaan regresi logistik tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,769 artinya jika ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit serta variabel perkalian ukuran perusahaan dengan reputasi auditor  $[X_1*Z]$ , variabel perkalian *financial distress* dengan reputasi auditor  $[X_2*Z]$ , variabel perkalian opini audit dengan reputasi auditor  $[X_3*Z]$  dianggap konstan maka *voluntary auditor switching* sebesar 5,769.
2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,211 artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan maka *voluntary auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 0,211.
3. Nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar 0,95 artinya jika *financial distress* meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya

dianggap konsta maka *voluntary auditor switching* akan mengalami peningkatan sebesar 0,95.

4. Nilai koefisien regresi opini audit sebesar 0,021 artinya jika opini audit meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konsta maka *voluntary auditor switching* akan mengalami peningkatan sebesar 0,021.
5. Nilai koefisien regresi variabel perkalian ukuran perusahaan dengan reputasi auditor sebesar -1,048 artinya jika variabel perkalian ukuran perusahaan dengan reputasi auditor meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap sebagai konstan maka *voluntary auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 1,048.
6. Nilai koefisien regresi variabel perkalian *financial distress* dengan reputasi auditor sebesar 0,095 artinya jika variabel perkalian *financial distress* dengan reputasi auditor meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap sebagai konstan maka *voluntary auditor switching* akan mengalami peningkatan sebesar 0,095.
7. Nilai koefisien regresi variabel perkalian opini audit dengan reputasi auditor sebesar 0,384 artinya jika variabel perkalian opini audit dengan reputasi auditor meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan maka *voluntary auditor switching* akan mengalami peningkatan sebesar 0,384.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Uji Simultan (Likelihood)

Uji simultan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai statistika likelihood.

**Tabel 4. 14**  
**Omnibus Test Of Model Coefficients (Tanpa Variabel Moderasi)**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.292	3	.001
	Block	16.292	3	.001
	Model	16.292	3	.001

Sumber: data olahan SPSS 26

Untuk melihat dari seluruh variabel independen ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit terhadap variabel dependen *voluntary auditor switching* secara simultan dapat dilihat dari selisih nilai -2 log likelihood pada block 0 dan block 1 pada tabel 4.2 dan 4.3. Nilai -2 log likelihood 0 adalah sebesar 207,517 dan setelah semua variabel independen dimasukkan ke dalam model, nilai -2 log likelihood menjadi 191,226. Selisih antara block 0 dan block 1 merupakan model chi-square sebesar 16,292 yang dipakai untuk menguji signifikansi secara simultan dan nilai chi-square tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.14.

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa rasio ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *voluntary auditor switching*.

**Tabel 4. 15**  
**Omnibus Tests Of Model Coefficients (Dengan Variabel Moderasi)**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	34.369	7	.000
	Block	34.369	7	.000
	Model	34.369	7	.000

Sumber: data olahan SPSS 26

Untuk melihat dari seluruh variabel independen ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit melalui reputasi auditor sebagai variabel moderasi terhadap variabel dependen *voluntary auditor switching* secara simultan dapat dilihat dari selisih nilai -2 log likelihood pada block number 0 dan block number 1 pada tabel 4.4 dan 4.5. Nilai -2 log likelihood 0 adalah sebesar 207,517 dan setelah semua variabel independen dimasukkan ke dalam model, nilai -2 log likelihood menjadi 173,148. Selisih antara block 0 dan block 1 merupakan model chi-square sebesar 34,369 yang dipakai untuk menguji signifikan secara simultan dan nilai chi-square tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.15.

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa rasio ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit yang dimoderasi oleh reputasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap *voluntary auditor switching*.

#### 4.6.2 Uji Persial (Wald)

**Tabel 4. 16**  
**Variables In The Equation (Tanpa Variabel Moderasi)**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan	-.526	.142	13.627	1	.000	.591
	<i>Financial Distress</i>	.100	.066	2.319	1	.128	1.105
	Opini Audit	.446	.521	.733	1	.392	1.563
	Constant	15.318	4.175	13.464	1	.000	4494392.763

Sumber: data olahan SPSS 26

**Tabel 4. 17**  
**Variables In The Equation (Dengan Variabel Moderasi)**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan	-.211	.196	1.166	1	.280	.809
	<i>Financial Distress</i>	.095	.099	.930	1	.335	1.100
	Opini Audit	.021	.553	.001	1	.970	1.021
	Reputasi Auditor	32.712	10.186	10.312	1	.001	1608.530
	X1Z	-1.048	.337	9.703	1	.002	.350
	X2Z	.095	.142	.449	1	.503	1.100
	X3Z	.384	1.915	.040	1	.841	1.468
	Constant	5.769	5.615	1.056	1	.304	320.285

Sumber: data olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.16 dan 4.17 yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit terhadap *voluntary auditor switching* dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan  $\alpha=5\%$ .

Berikut penjelasan dari hasil olah data:

### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary auditor switching*

Berdasarkan tabel 4.16 variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,526 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti ukuran perusahaan secara persial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan demikian **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima**.

### 2. Pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching*

Berdasarkan tabel 4.16 variabel *financial distress* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,100 dengan nilai signifikan 0,128 lebih besar dari 0,05 ( $0,128 > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel *financial distress* secara persial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan demikian **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak**.

### 3. Pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching*

Berdasarkan tabel 4.15 variabel opini audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,446 dengan nilai signifikan 0,392 lebih besar dari 0,05 ( $0,392 > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel opini audit secara persial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan demikian **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak**.

#### 4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary auditor switching* yang dimoderasi oleh reputasi auditor

Berdasarkan tabel 4.17 variabel ukuran perusahaan melalui reputasi auditor sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,048 dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi reputasi auditor secara persial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary auditor switching*. Dengan demikian **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>4</sub> diterima.**

#### 5. Pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching* yang dimoderasi oleh reputasi auditor

Berdasarkan tabel 4.17 variabel *financial distress* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,095 dengan nilai signifikan 0,503 lebih besar dari 0,05 ( $0,503 > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel *financial distress* yang dimoderasi reputasi auditor secara persial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dalam hal ini berarti reputasi auditor memperlemah *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching*. Dengan demikian **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>5</sub> ditolak.**

**6. Pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching* yang dimoderasi oleh reputasi auditor**

Berdasarkan tabel 4.16 variabel opini audit dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,384 dengan nilai signifikan 0,841 lebih besar dari 0,05 ( $0,841 > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel opini audit yang dimoderasi oleh reputasi auditor secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching*. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak.

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

<b>Hipotesis</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sig.</b>	<b>Alpha</b>	<b>Keputusan</b>
H <sub>1</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap <i>voluntary auditor switching</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	0,000	0,05	Diterima
H <sub>2</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>financial distress</i> terhadap <i>voluntary auditor switching</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	0,128	0,05	Ditolak
H <sub>3</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap <i>voluntary auditor switching</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa	0,392	0,05	Ditolak

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Alpha	Keputusan
	Efek Indonesia periode 2019-2023			
H <sub>4</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap <i>voluntary auditor switching</i> dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023	0,002	0,05	Diterima
H <sub>5</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>financial distress</i> terhadap <i>voluntary auditor switching</i> dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023	0,503	0,05	Ditolak
H <sub>6</sub>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap <i>voluntary auditor switching</i> dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023	0,841	0,05	Ditolak

## 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Hasil olah data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dari hasil olah data tersebut diperoleh bahwa semakin tingginya ukuran perusahaan maka pengaruh *audit switching* akan meningkat dikarenakan kebutuhan manajemen yang harus diseimbangkan dengan

hasil opini audit. Tingginya ukuran perusahaan akan membuat para investor tertarik menanamkan modal atau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Tiwi Febrina et al., 2022)** bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Perusahaan yang besar mempunyai operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar lebih cenderung tidak membuat keputusan untuk melakukan *auditor switching*, karena biasanya perusahaan yang besar mempunyai tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Pada umumnya perusahaan besar menggunakan jasa auditor independen yang dianggap mampu dan ahli. Maka jika membandingkan *cost* dan benefit dalam keputusan melakukan *auditor switching*, *cost* yang dikeluarkan lebih besar dari benefit yang akan didapat, karena biaya *start-up* akan meningkatkan *agency cost*. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Arkaputra & Hidayah, 2022)** bahwa ukuran perusahaan yang besar berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik atau akuntan publik itu sendiri dan perusahaan akan memilih auditor yang lebih berkualitas karena dinilai mampu menjaga independensi selama penugasan audit serta akan semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Aziza & Herawaty, 2020)** yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

#### **4.7.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Hasil olah data menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pada penelitian ini *financial distress* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*. Kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, perusahaan cenderung mempertahankan auditor guna memperoleh kepercayaan dari investor dan kreditur akan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu jika perusahaan melakukan *auditor switching*, auditor baru memerlukan waktu untuk mengerti kondisi perusahaan sehingga dikhawatirkan akan terjadi keterlambatan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (**Arkan & Triyono, 2024**) dan (**Pattimura, 2022**). Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk lebih cenderung mempertahankan staf auditor untuk memperbaiki citra perusahaan serta menjaga kepercayaan pihak eksternal (investor dan kreditur). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (**Puspayanti & Suputra, 2018**) yang menyatakan perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan pergantian auditor dari pada perusahaan yang tidak mengalami tanda-tanda kebangkrutan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Widajantie & Dewi, 2020**) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa *financial distress* merupakan faktor pendorong bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor secara sukarela dikarenakan kondisi perusahaan yang tidak stabil akibat adanya *financial distress*.

#### **4.7.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Hasil olah data menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dari Hasil olah data tersebut diperoleh hasil bahwa perusahaan cenderung tidak melakukan *voluntary auditor switching* berdasarkan hasil opini audit yang diperoleh. Diperoleh hasil tidak berpengaruh bukan berarti variabel opini audit tidak mempengaruhi *voluntary auditor switching* tetapi karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mampu menunjukkan pengaruh opini audit tersebut, pada penelitian ini diperoleh sebanyak 129 dari 150 sampel penelitian yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian dan sisanya sebanyak 21 sampel penelitian yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian. Sehingga pada pengolahan data diperoleh hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (**Viola & Sri, 2023**). Perusahaan akan tetap menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang lama apabila Kantor Akuntan Publik lama bisa memberikan opini yang baik bagi perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan (**Candradewi & Gayatri, 2020**) dan (**Silalahi & Siagian, 2022**) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

#### **4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh reputasi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Artinya reputasi auditor mampu memperkuat ukuran perusahaan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Selama periode penelitian ini ukuran perusahaan menunjukkan ukuran yang stabil. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung tidak melakukan pergantian auditor. Ukuran perusahaan yang besar memiliki komplikasi yang lebih rumit sehingga membutuhkan Kantor Akuntan Publik yang mampu memberikan jasa sesuai dengan bentuk perusahaan, kondisi tersebut yang membuat perusahaan cenderung tidak melakukan *voluntary auditor switching*, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung menggunakan auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik *the big four*, dikarenakan jasa yang diberikan lebih kompleks dan sesuai dengan kebutuhan klien. Sementara untuk perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil cenderung menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik *non big four*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (**Arkaputra & Hidayah, 2022**) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh pada hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *voluntary auditor switching*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Fauziyyah et al., 2019**) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada hubungan ukuran perusahaan terhadap *voluntary auditor switching*.

#### **4.7.5 Pengaruh *Financial Distress* Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial distress* yang dimoderasi oleh reputasi auditor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya reputasi auditor tidak mampu memoderasi *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Kondisi ini menunjukkan mayoritas perusahaan sampel

dalam penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa auditor dari Kantor Akuntan Publik *the big four* tidak mampu mendorong perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik *non big four*. Perusahaan yang mengalami kesulitan uang melakukan pergantian auditor bukan berdasarkan reputasi auditornya, akan tetapi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dari perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Puspayanti & Suputra, 2018)**. Auditor yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik *big four* atau tidak berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik *big four* akan tetap memperhatikan kondisi *financial distress* dari perusahaan yang diaudit. Dengan demikian, manajemen akan beranggapan bahwa apapun reputasi auditor yang dipilih perusahaan, akan berpendapat yang sama terkait dengan *financial distress* perusahaan sehingga tidak harus melakukan *auditor switching*. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Badera, 2019)** yang menyatakan bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching*.

#### **4.7.6 Pengaruh Opini Audit Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit yang dimoderasi oleh reputasi auditor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa reputasi auditor tidak mampu memoderasi opini audit terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik

*non big four*. Hal ini menunjukkan bahwa selama perusahaan tersebut memperoleh opini wajar tanpa pengecualian maka reputasi auditor tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*, kondisi ini memperlihatkan bahwa perusahaan cenderung tidak terpengaruh apakah auditor tersebut berasal dari Kantor Akuntan Publik *big four* atau bukan. Selama auditor bekerja sesuai dengan standar audit yang berlaku dan menjaga independensinya serta memberikan opini sesuai dengan kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Candradewi & Gayatri, 2020) dan (Grandinarto & Rani, 2018). Hal ini tidak sejalan dengan teori kontijensi yang menyatakan akibat desakan lingkungan perusahaan, para pengguna laporan keuangan menganggap perusahaan besar pasti akan menggunakan auditor yang mempunyai reputasi yang baik. Perusahaan cenderung menggunakan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *big four*, karena auditor tersebut memiliki independensi dan kompetensi yang lebih baik dibandingkan Kantor Akuntan Publik *non big four*. Sedangkan dalam penelitian (Elizabeth et al., 2018) berhasil membuktikan pengaruh reputasi auditor dalam memperkuat pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching*.